



Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Kelas IV SDN 193/II Sungai Puri

Improving The Learning Process and Learning Outcomes of Pancasila Education using the Problem-Based Learning Model Assisted by Audio-Visual Media in Grade IV AT SDN 193/II Sungai Puri

Hadih Wati¹, Abdullah², Elvima Nofrianni³

Universitas Muhammadiyah Muaro Bungo

Email: hadihwati86@gmail.com, abdulahmpd63@gmail.com, elvinofrianni02@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 12-09-2026

Revised : 14-09-2026

Accepted : 16-09-2026

Published : 18-09-2026

Abstract

This study aimed to determine the implementation of the Problem Based Learning model assisted by audio-visual media in improving the learning process and learning outcomes of fourth-grade students in Pancasila Education at SDN 193/II Sungai Puri in the 2026/2027 academic year. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation and learning outcome tests. The research instruments consisted of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and learning outcome tests. The results showed that the implementation of the Problem Based Learning model assisted by audio-visual media improved the learning process and learning outcomes of students in Pancasila Education. The learning process improved as indicated by student activity, which increased from 80% in Cycle I to 100% in Cycle II. Teacher activity also increased from 93.33% in Cycle I to 100% in Cycle II. Meanwhile, student learning outcomes increased from 46.66% in Cycle I to 80% in Cycle II. These improvements indicate that the implementation of the Problem Based Learning model assisted by audio-visual media can encourage students to participate more actively in the learning process and help them understand Pancasila Education materials through problem-solving activities supported by audio and visual presentations. Therefore, the implementation of the Problem Based Learning model assisted by audio-visual media can improve the learning process and learning outcomes of fourth-grade students in Pancasila Education at SDN 193/II Sungai Puri.

Keywords: *Problem Based Learning, Audio-Visual Media, Learning Process*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dalam meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 193/II Sungai Puri tahun ajaran 2026/2027. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas pendidik, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Peningkatan proses pembelajaran terlihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang meningkat dari 80% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Aktivitas pendidik juga mengalami



peningkatan dari 93,33% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Sementara itu, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 46,66% pada Siklus I menjadi 80% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Pancasila melalui kegiatan pemecahan masalah yang didukung dengan penyajian materi secara visual dan audio. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 193/II Sungai Puri.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Media Audio Visual, Proses Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila SD adalah mata pelajaran wajib dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter dan kompetensi siswa menjadi warga negara yang baik, cerdas, dan berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual menggunakan metode menarik seperti cerita, lagu, permainan, serta kegiatan berbasis masalah untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa sejak jenjang sekolah dasar. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Fitriani, 2021). Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan sosial siswa.

Pembelajaran Pancasila SD membutuhkan perencanaan matang agar pelaksanaannya berjalan lebih terstruktur dan menghasilkan capaian belajar maksimal (Putera, dkk. 2024). Dimulai dari penyusunan modul ajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh para siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru harus menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran paradigma baru Pendidikan Pancasila mempraktikkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka sendiri. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan pembelajaran Pendidikan Pancasila lebih menfokuskan siswa untuk aktif dan mampu berpikir kritis sesuai dengan kebutuhan mereka (Kamaliah, dkk. 2023).

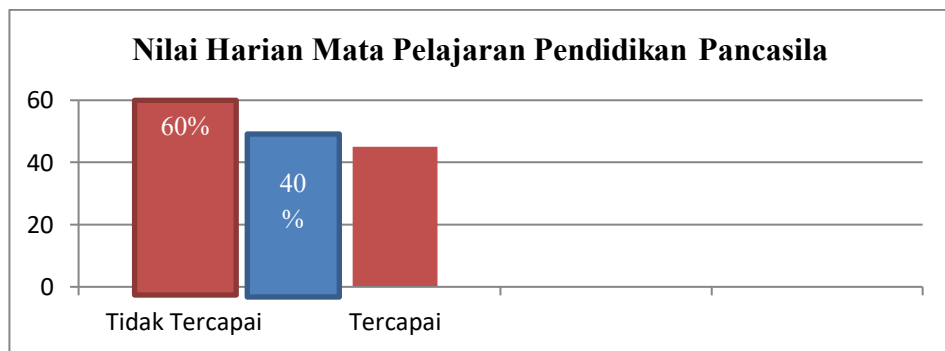
Namun dibalik pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila, fakta mengatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila kurang diminati oleh siswa. Setiawan & Yuniarta, (2018) mengemukakan bahwa kebanyakan siswa memandang mata Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang sangat menjenuhkan, karena siswa harus mempunyai pemahaman yang sangat luas. Hal ini sejalan dengan Wandini, dkk. (2022) yang mengemukakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat kurang diminati siswa dan membosankan serta banyak menghafal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2026 di kelas IV SDN 193/II Sungai Puri terlihat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa cenderung mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran seperti pencapaian siswa menurun, kesulitan menguasai materi terutama pada topic norma karena materinya sangat luas dan banyak. Siswa belum mampu memberikan penjelasan sederhana dan menarik kesimpulan dari materi telah dipelajari kondisi



menunjukkan bahwa siswa belum mampu menyampaikan gagasan secara benar.

Siswa belum percaya diri dalam pendapatnya karena sesi diskusi pada saat pembelajaran, siswa merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, mengurangi kesempatan siswa untuk berbagi pendapat dan pengalaman, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Siswa tidak dapat mengeksplorasi materi secara mendalam, yang dapat menurunkan pemahaman siswa dan mengurangi rasa percaya diri dalam mengungkapkan ide atau mempertanyakan informasi yang disampaikan. Sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila ada beberapa siswa belum memenuhi KKTP. Berikut ini adalah hasil penilaian harian siswa kelas IV SDN 193/II Sungai Puri.



Grafik 1. Nilai Harian Siswa Kelas IV SDN 193/II Sungai

Berdasarkan grafik di atas hasil nilai harian tersebut, diketahui bahwa hasil ulangan siswa masih rendah, dari 15 siswa hanya 6 siswa (sekitar 40%) sementara 9 siswa (60%) tidak mencapai KKTP. Peneliti menemukan terkait permasalahan hasil belum sesuai standar sudah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan pancasila KKTP nya adalah 70.

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah Adalah pembelajaran yang fokus pada belajar yang dilakukan siswa dan segala sesuatu yang siswa lakukan untuk menerima pengetahuan. Dalam pembelajaran dengan model PBL, siswa dihadapkan pada permasalahan nyata untuk diselesaikan. Permasalahan itu dapat memacu kreativitas berfikir siswa atau dengan kata lain mengijinkan mereka untuk menemukan dan menyelesaikan masalah serta mengkomunikasikan ide-ide dengan cara baru dan tepat (Erma, 2018).Fatiyah & Desriyandi, (2025) memaparkan model PBL efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasinya, model ini dapat diterapkan oleh pendidik, mendorong sekolah mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, serta mendukung kreativitas guru dan motivasi siswa.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah menggunakan model *problem based learning* berbantu media audio visual. Media penguat permasalahan nyata yang harus diselesaikan siswa. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, video-vidi- visum yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Hamzah, 2020). Penelitian Wulandari & Surjono (2019), media audio visual dalam pembelajaran memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa yang signifikan meningkat dengan diajarkan menggunakan audio visual dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Selanjutnya Septrianingsih, dkk. (2025), Penggunaan Media audio visual pada pembelajaran Pendidikan pancasila dapat meningkatkan hasil



belajar siswa dimana siswa menjadi lebih antusias dalam pembelajaran serta dengan adanya media audio visual siswa suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Selain itu, pemanfaatan media audio visual dapat mengurangi dominasi metode ceramah yang cenderung membuat pembelajaran bersifat monoton dan berpusat pada guru. Dengan bantuan media audio visual, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta hasil belajar siswa (Sanjaya, 2021).

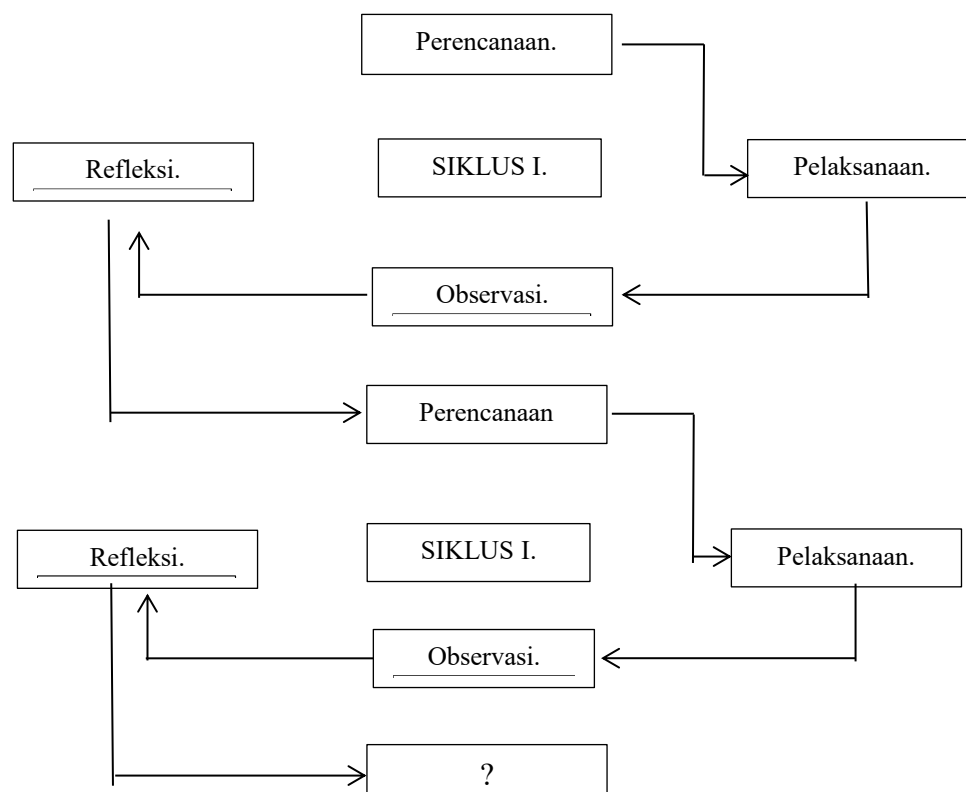
Berdasarkan uraian tersebut, melakukan penelitian melihat proses dan hasil belajar: “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas IV SDN 193/II Sungai Puri.”

METODE PENELITIAN

Rancangan desain adalah struktur atau format penelitian yang diharapkan. Rancangan riset merupakan kerangka kerja yang dipakai untuk menjalankan penelitian. Rancangan riset adalah strategi dan tata cara penelitian yang meliputi penetapan keputusan dari asumsi menyeluruh sampai teknik pengumpulan dan analisis data yang detail, logis, serta memiliki alur penyajian yang teratur (Waruwu, 2024).

Dalam riset ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada prinsipnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan rancangan yang dapat menggambarkan kerangka kerja atau pola riset yang akan dilaksanakan. Rancangan diterapkan Arikunto (2020). Riset ini dijalankan dalam beberapa putaran, dengan setiap putarannya mencakup fase *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (observasi), dan *reflection* (refleksi).

Siklus dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas.



Gambar 3.1. Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 193/II Sungai Puri dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dimana pendidik harus menyiapkan pertanyaan yang bersifat mendorong dan menelusuri pengetahuan peserta didik, memberikan persoalan kepada peserta didik yang bersifat untuk menelusuri kemampuan bisa selama kegiatan belajar. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model yang mengutamakan kemampuan peserta didik dan mampu dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran unruk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siklusnya dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Hasil Lembar Observasi Mengajar Guru

Hasil lembar observasi proses mengajar guru dari siklus 1 dan 2 menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari lembar observasi yang memperoleh hasil yang memuaskan dan menunjukkan kemantapan guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran pancasila menggunakan *problem based learning* berbantu media audio visual . Berikut ini adalah tabel peningkatan proses mengajar guru.

Tabel 4.11

Hasil Perbandingan Proses Mengajar Guru Siklus I dan 2

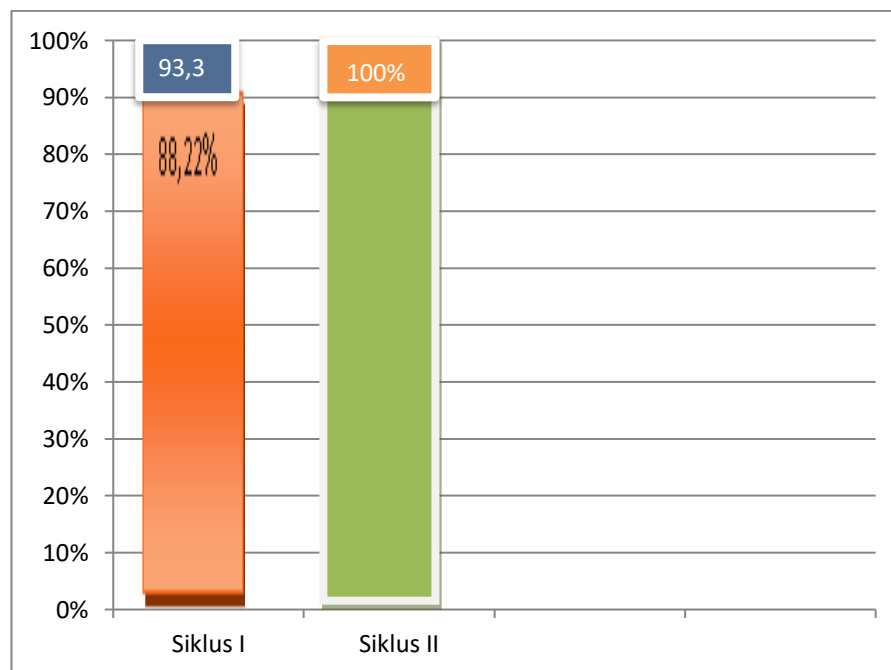
Siklus	Nilai	Kategori
I	93,33%	Sangat Baik
II	100%	Sangat Baik



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase proses mengajar pendidik pada siklus I adalah 93,33% dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 100% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pendidik sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning*.

Sadiman, (2018) mengemukakan pendapatnya bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Agar terjadi timbal balik stimulus dan respon dalam proses pembelajaran. Berikut ini adalah grafik peningkatan proses mengajar guru dari setiap siklus.

Pentingnya penguasaan pendidik dalam proses pembelajaran mengindikasikan bahwa pendidik melakukan persiapan yang matang sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Untuk lebih jelasnya peningkatan proses mengajar pendidik bisa dilihat pada grafik dibawah ini



Grafik 4.1

Hasil Lembar Observasi Proses Mengajar Guru Siklus I Dan II

Berdasarkan grafik di atas bahwa proses pembelajaran sudah menunjukkan progress yang sangat baik hal ini menandakan guru sudah mampu melaksanakan. Hasil ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Putri, dkk (2025) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar.

2. Hasil Lembar Observasi Proses Siswa

Hasil pengolahan data proses belajar siswa menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini terlihat dari ada nya peningkatan proses belajar siswa dari setiap siklus. Berikut adalah tabel peningkatan proses belajar siswa yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

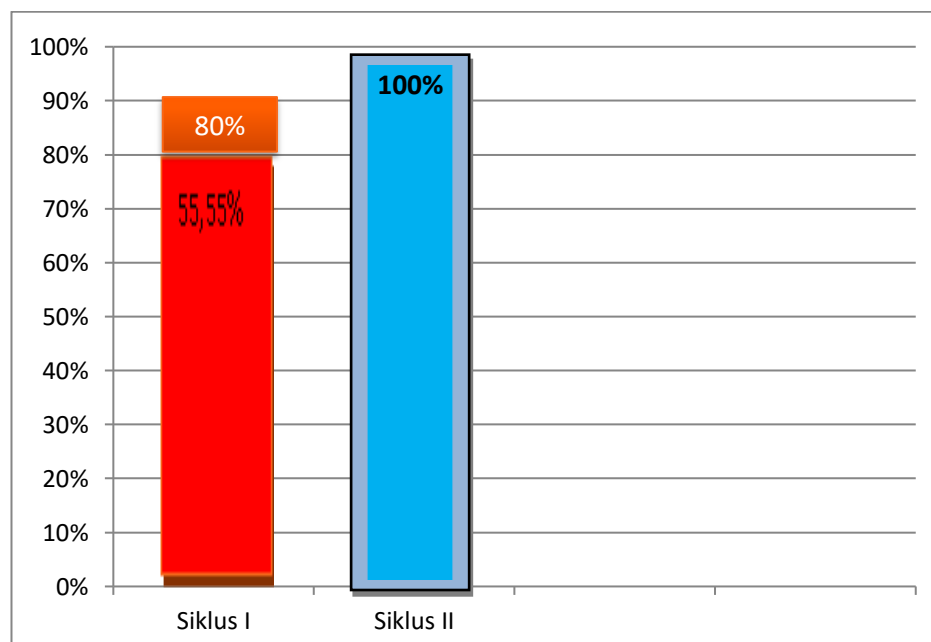

Tabel 4.12

Hasil Perbandingan Proses Belajar Siswa Siklus I dan 2

Siklus	Nilai	Kategori
I	80%	Sangat Baik
II	100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase proses belajar peserta didik pada siklus I adalah 80% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 100% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa proses belajar siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning* berbantu media audio visual.

Muslimah, dkk (2024) menjelaskan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual terbukti dapat meningkatkan proses belajar pendidikan pancasila. Hal ini mengindikasikan jika model *problem based learning* cocok dalam meningkatkan proses belajar siswa. serta siswa menjadi termotivasi dalam belajar karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya diskusi siswa menjadi lebih banyak mendapatkan informasi tambahan dari materi yang sudah dipelajari. Siswa menjadi lebih berani untuk mempresentasikan hasil laporan yang sudah siswa rancang bersama dengan teman satu kelompok. Untuk lebih jelasnya hasil proses belajar siswa bisa di lihat berikut ini adalah grafik peningkatan proses belajar siswa.


Grafik 2

Hasil Lembar Observasi Proses Belajar Siswa Siklus I Dan I

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan *ouput* dari penilaian selama siswa mengikuti proses pembelajaran. Jika hasil belajar siswa baik maka bisa di indikasikan bahwa siswa mampu dalam memahami materi pembelajaran yang sudah siswa pelajari. Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Hasil ini



juga bisa dianggap sebagai gambaran dari upaya belajar yang telah dilakukan. Semakin besar usaha yang dicurahkan oleh siswa, maka seharusnya semakin tinggi pula hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, hasil belajar sering dijadikan sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dijalaninya (Andri, dkk. 2023).

Siswa merupakan hal yang utama dalam penilaian dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model *problem based learning* berbantu media audio visual.

Tabel 4.13.

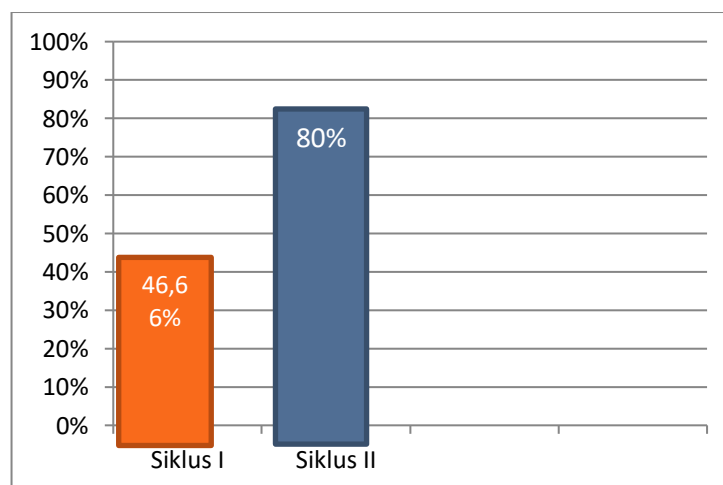
Rekapitulasi Belajar Siswa

Siklus	Nilai	Kategori
I	46,66%	Cukup
II	80%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase hasil belajar peserta didik siklus I adalah 46,66% dengan kategori kurang dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 80% dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah baik sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning* berbantu media audio visual.

Cahyati, dkk (2024) menjelaskan dari hasil penelitian nya menunjukkan bahwa sebelum menggunakan *pbl* dengan berbantu media audio visual, hasil belajar Pancasila rendah, akan tetapi setelah penerapan model *problem based learning* hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Sejalan dengan itu Agusti, (2021) menyatakan bahwasanya Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pendidik. Pengalaman belajar ini mencakup tiga ranah utama, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Berikut ini adalah grafik peningkatan hasil belajar siswa.



Grafik 4.3

Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan II



Dampak positif *pbl* terhadap hasil belajar yaitu untuk melatih berdiskusi memberikan kesempatan bagi untuk mengemukakan pendapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam pemecahan masalah dalam kelompok. Melalui pembelajaran model *problem based learning* berbantu media audio visual siswa lebih bertanggung jawab dalam keberhasilan kelompoknya. Sikap saling bekerja sama dan memberikan pendapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa hal ini sesuai dengan pernyataan Samatowa, (2020) bahwa tujuan pokok model *problem based learning* berbantu media audio visual adalah memaksimalkan belajar peserta didik, pemahaman baik secara individu maupun kelompok karena peserta didik bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara peserta didik dari berbagai latar belakang, etnis dan kemampuan.

Sejalan dengan pendapat di atas Maulana, dkk. (2023) Menyatakan bahwa Pada dasarnya, belajar adalah suatu proses yang mengubah kepribadian seseorang, terutama dalam hal peningkatan kualitas perilaku. Perubahan ini meliputi peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, serta daya pikir dan kemampuan lainnya. Perubahan tersebut akan tercapai jika guru berhasil menciptakan proses belajar yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 193/II Sungai Puri tahun ajaran 2026/2027, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Peningkatan proses pembelajaran terlihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik dan pendidik selama pelaksanaan tindakan. Hasil lembar observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa pada Siklus I diperoleh persentase sebesar 80% dan meningkat menjadi 100% pada Siklus II. Sementara itu, hasil observasi aktivitas pendidik pada Siklus I memperoleh persentase sebesar 93,33% dan meningkat menjadi 100% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Selain meningkatkan proses pembelajaran, penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada Siklus I, persentase hasil belajar peserta didik mencapai 46,66%, kemudian meningkat menjadi 80% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* yang didukung media audio visual dapat membantu peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Pancasila melalui kegiatan pemecahan masalah dan penyajian materi secara lebih menarik dan konkret. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 193/II Sungai Puri.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkia, A. S., Maksum, A., & Usman, H. (2024). Systematic literature review: Meningkatkan kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPS menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 216–225.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Widina Bhakti Persada.



- Djaguna, F., Inayah, S., Mendrofa, S. A., Sutisna, A. J., Zahro, F. A., Azwar, I., Supriyadi, E., Mahmud, N., Lessy, L. Y., Papingka, G. K., & Saleh, K. (2023). *Pengantar pendidikan*.
- Efriani, A., Hamzah, R. A., Sari, R., Tirta, G. A. R., Utami, G. A. O., Yawan, H., Hayati, R. M. N., Zulaeha, O., & Istamala, M. S. (2024). *Asesmen dalam Kurikulum Merdeka*. Mifandi Mandiri Digital.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Educatio*, 9(3), 1608–1616. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Hidayat, M. L., Abimanyu, I., Darmawan, D., Muhammad, B., & Mursyidi, A. (2025). Hasil belajar siswa: Analisis pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan belajar. *PESHUM*, 5(1), 1605–1619. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.14286>
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Joyce, B., & Calhoun, E. (2024). *Models of teaching*. Routledge.
- Manurung, Y. I., & Haryadi, J. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi wujud benda dan perubahannya menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) kelas IV SD 064030 Medan Kota. *PESHUM*, 9, 9033–9037.
- Ninit Pujiarti, Nella Darnila, Sufyarma Marsidin, Rifma, & T. A. N. (2026). Kualitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik dan kompetensi profesional guru. *Jurnal Pendidikan*, 11, 212–222. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.47150>
- Sikana, A. M., Fauzi, I., & Zawawi, M. I. (2025). Integrasi keterampilan 4C dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran abad ke-21 di madrasah ibtidaiyah. 7(2). <https://doi.org/10.62097/ad.v7i02.2535>
- Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Utomo, I. S., Tyas, A., & Hardini, A. (2022). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar. *JHIP*, 6(12), 9978–9985